



TEKNIK SAMPLING

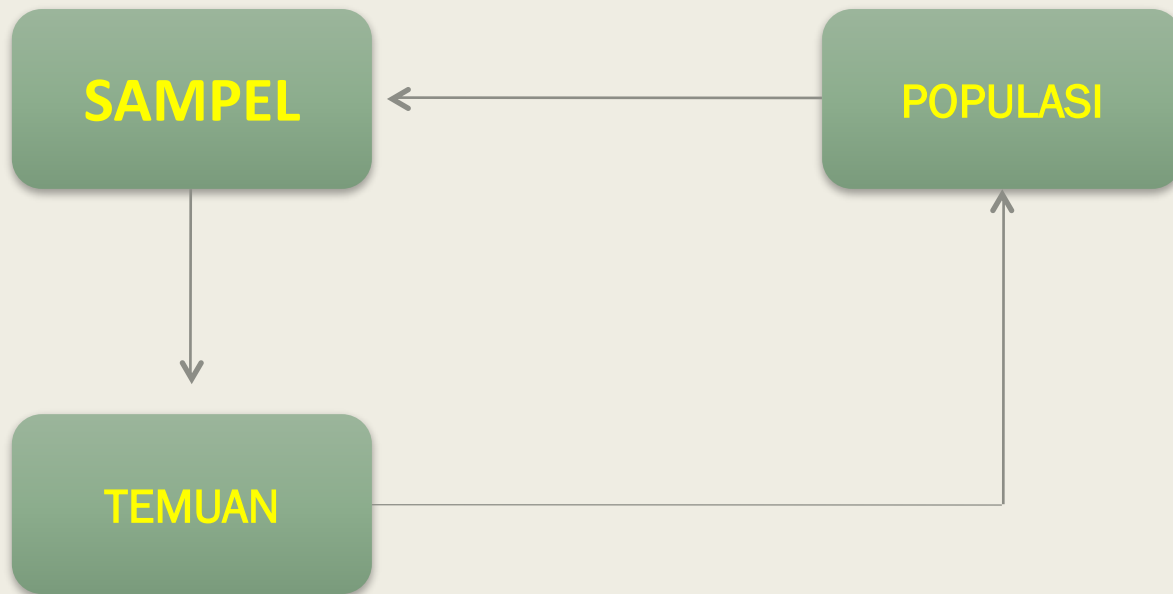
POPULASI

- **Populasi** : objek/subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya
- **Populasi** : keseluruhan unsur yang akan diteliti yang ciri-cirinya akan ditaksir (diestimasi). Ciri-ciri populasi disebut **parameter**.
- **Populasi** : kumpulan objek penelitian, bisa berupa kumpulan orang (individu, kelompok, komunitas, masyarakat, dll); benda (jumlah gedung/bangunan, tempat, dll).

SAMPEL

- **Sampel:** bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi
- **Sampel:** sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian.
- **Sampel:** miniatur (mikrokosmos) populasi
- Sampel yang memiliki ciri karakteristik yang sama atau relatif sama dengan ciri karakteristik populasinya disebut **sampel representatif**.
- Ciri karakteristik sampel disebut **statistik**

ALUR PEMIKIRAN POPULASI DAN SAMPEL



SAMPLING

- Proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi

MENGAPA SAMPLING?

- a. populasi besar, tidak mungkin seluruh elemen diteliti
- b. keterbatasan waktu penelitian, biaya, dan sumber daya manusia
- c. Penelitian terhadap sampel bisa lebih reliabel daripada terhadap populasi, misalnya, karena elemen sedemikian banyaknya maka akan memunculkan kelelahan fisik dan mental para pencacahnya sehingga banyak terjadi kekeliruan. (UmaSekaran, 1992);

SUBJEK, OBJEK DAN RESPONDEN PENELITIAN

- Subjek penelitian: anggota populasi yang terdiri orang-orang.
- Objek penelitian: anggota populasi yang terdiri dari benda-benda.
- Responden: seseorang yang mengetahui dan bertanggung jawab terhadap objek penelitian

Syarat sampel

- **Akurasi atau ketepatan** , yaitu tingkat ketidakadaan “bias” (kekeliruan) dalam sampel. Dengan kata lain makin sedikit tingkat kekeliruan yang ada dalam sampel, makin akurat sampel tersebut. Tolok ukur adanya “bias” atau kekeliruan terhadap populasi.
- **Presisi** yaitu sedekat mana estimasi kita dengan karakteristik populasi. Presisi diukur oleh simpangan baku (*standard error*). Makin kecil perbedaan di antara simpangan baku yang diperoleh dari sampel (s) dengan simpangan baku dari populasi (σ), makin tinggi pula tingkat presisinya.

UKURAN SAMPEL

- Banyak cara menentukan ukuran sampel dari suatu populasi.
- Beberapa ahli mengemukakan berbagai cara yang berbeda.
- Ukuran sampel harus mewakili populasi.
- Ukuran sampel mempengaruhi tingkat kesalahan yang terjadi.
- Semakin banyak ukuran sampel maka semakin kecil tingkat kesalahan generalisasi yang terjadi dan sebaliknya

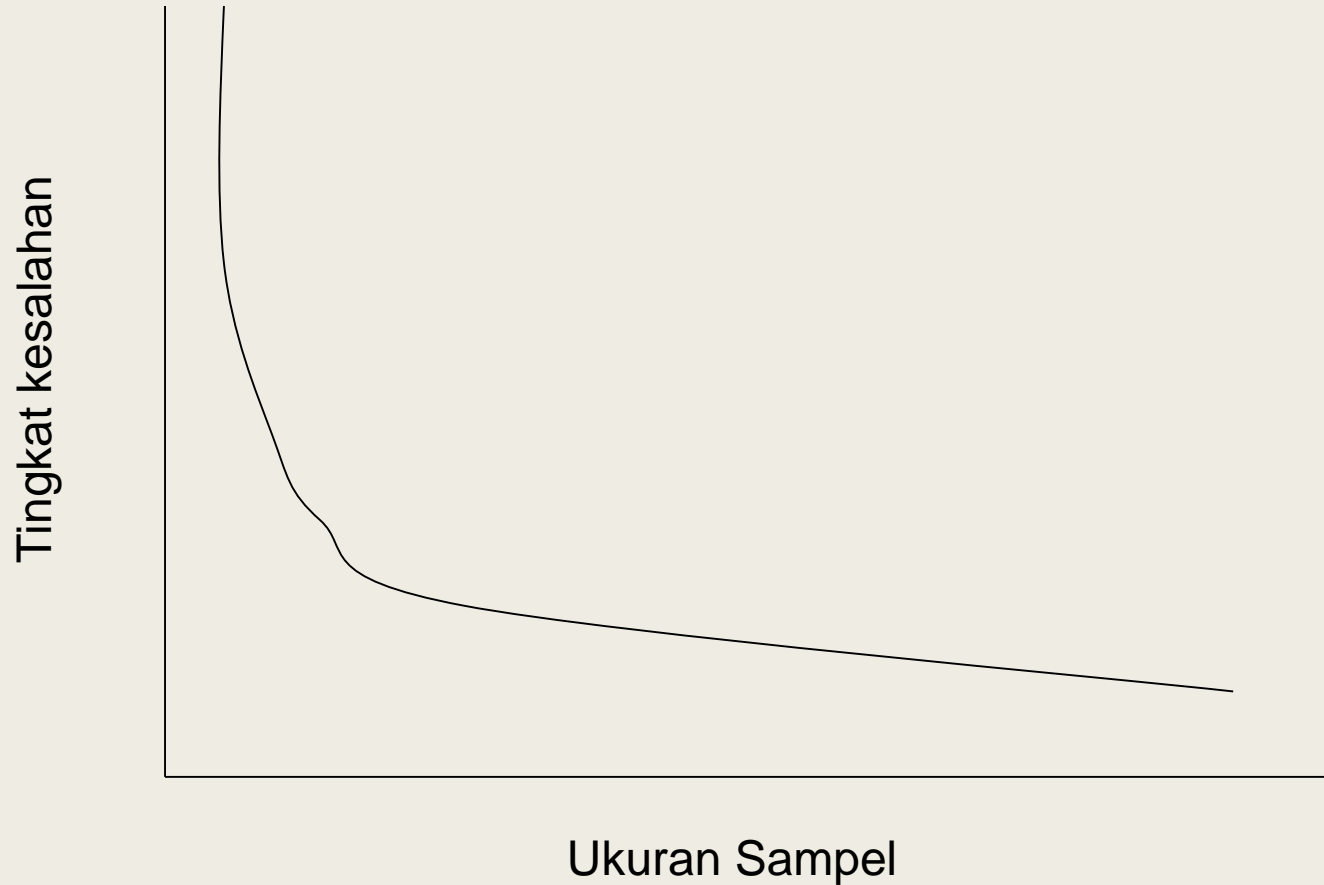
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UKURAN SAMPEL

- tingkat presisi yang diinginkan (*level of precisions*)
 - derajat keseragaman (*degree of homogeneity*).
 - Banyaknya variabel yang diteliti dan rancangan analisis
 - biaya, waktu, dan tenaga yang tersedia .
- (Singarimbun dan Effendy, 1989).

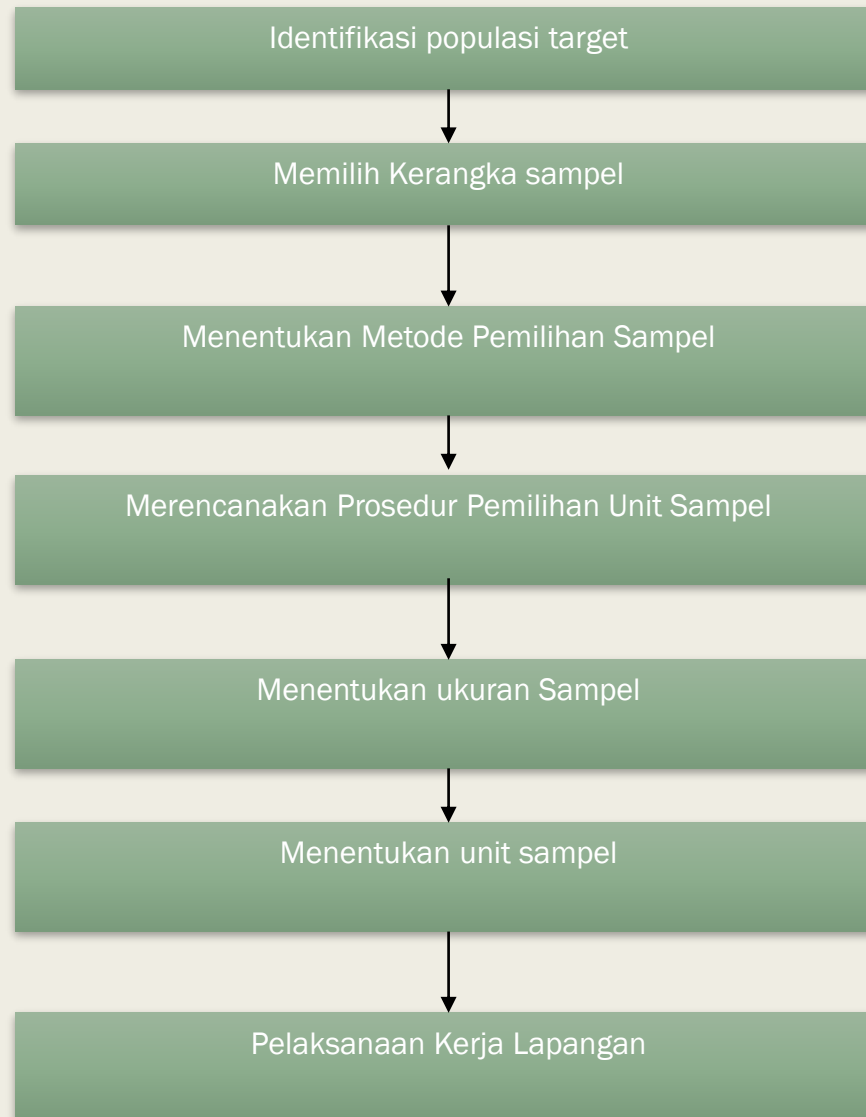
Penentuan ukuran sampel:

- a. **Derajat Keseragaman Populasi (*degree of homogeneity*).** Semakin tinggi tingkat homogenitas populasi semakin kecil ukuran sampel yang boleh diambil; semakin rendah tingkat homogenitas populasi semakin besar ukuran sampel yang harus diambil.
- b. **Tingkat Presisi yang diinginkan (*level of precisions*).** Semakin tinggi tingkat presisi yang diinginkan peneliti, semakin besar sampel yang harus diambil.
- c. **Banyaknya variabel yang diteliti.** Semakin banyak variabel yang akan dianalisis, misalnya dengan menggunakan rancangan analisis tabulasi silang atau uji *chi-square* of independen (uji chi kuadrat), mengingat adanya persyaratan pengujian hubungan antarvariabel yang tidak membolehkan adanya nilai frekuensi hasil penelitian < 1 , maka ukuran sampelnya harus besar.
- d. **Alasan-alasan Peneliti** (waktu, biaya, tenaga, dan lain-lain).

HUBUNGAN ANTARA UKURAN SAMPEL DAN TINGKAT KESALAHAN



Prosedur Penentuan Sampel



Menentukan ukuran sampel menurut **Hair et al (1998)**

- Rasio antara jumlah subjek dan jumlah variabel independen dalam analisis multivariat dianjurkan sekitar 15 sampai 20 subjek per variabel independen

Menentukan ukuran sampel menurut Gay

Ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan, yaitu :

- a. Metode deskriptif, minimal 10% populasi*
- b. Metode deskriptif untuk populasi yang relatif kecil min 20%*
- c. Metode deskriptif-korelasional, minimal 30 subyek*
- d. Metode ex post facto, minimal 15 subyek per kelompok*
- e. Metode eksperimental, minimal 15 subyek per kelompok*

Menentukan ukuran sampel menurut **GAY DAN DIEHL (1992)**

- a. Penelitian deskriptif korelasional, paling sedikit 30 elemen populasi,
- b. Penelitian perbandingan kausal, 30 elemen per kelompok,
 - a. *Metode ex post facto, minimal 15 subyek per kelompok*
- c. Penelitian eksperimen 15 elemen per kelompok.

Menentukan ukuran sampel menurut **ROSCOE (1975)**

- a. Sebaiknya ukuran sampel di antara 30 s/d 500
- b. Jika sampel dipecah lagi ke dalam subsampel , jumlah minimum subsampel harus 30
- c. Pada penelitian multivariate (termasuk analisis regresi multivariate) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variable yang akan dianalisis.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10 s/d 20 elemen.

Menentukan ukuran sampel menurut **Slovin**

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Kita akan meneliti pengaruh upah terhadap semangat kerja pada karyawan PT. Cucak Rowo. Di dalam PT tersebut terdapat 130 orang karyawan. Dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%, berapa jumlah sampel minimal yang harus diambil ?

$$n = \frac{130}{1 + 130(0,05)^2} = 98,11$$

Menentukan Ukuran Sampel menurut **COCHRAN, W. G** (data kategori)

$$n = \frac{z^2(p)(q)}{e^2}$$

dimana:

n = ukuran sampel yang akan kita cari

z = nilai tabel z (tabel distribusi normal) pada tingkat kepercayaan tertentu.

Lihat tabel z

p = proporsi kategori dari total seluruh kategori. Nilainya berupa nilai desimal antara 0-1, misal 0.5, 0.2, dst.

q = proporsi kategori lain selain p yang juga dituliskan sebagai (1-p)

e = margin error

Contoh

Contoh :

Sebagai contoh, katakan kita ingin mengevaluasi program penyuluhan yang mengajak petani untuk menggunakan metode baru. Anggaplah populasinya besar tetapi kita tidak tahu persentase dari penerimaan metode baru tersebut. Oleh karena itu, kita berasumsi tingkat penerimaannya 50:50 atau $p = 0,5$. Selanjutnya kita pilih $\alpha = 0,05$ dan keakuratan 5% . Jumlah sampel yang diperlukan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2} = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,05)^2} = 385 \text{ petani.}$$

Menentukan Ukuran Sampel menurut **COCHRAN, W. G** (data kontinyu)

$$n = \frac{z^2 s^2}{e^2}$$

dimana,

n = ukuran sampel yang akan dicari

z = nilai z berdasarkan pada alpha tertentu, lihat tabel z

s = standard deviasi dari populasi, dan

e = margin error

Menentukan ukuran sampel menurut Hadari Nawawi

$$n \geq pq \left(\frac{z_{1/2} a}{b} \right)^2$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

p = Proporsi populasi kelompok pertama

q = Proporsi populasi kelompok kedua

$Z_{1/2}$ = Derajat koefisien konfidensi pada 95%

b = Persentase perkiraan kemungkinan membuat kekeliruan dalam menentukan ukuran sampel

Contoh

Jika diketahui jumlah populasi guru SMA lulusan D3 di Jateng adalah 400.000 orang. Di antara mereka yang tinggal di daerah pedesaan (luar kota) sebanyak 50.000 orang. Berapa sampel yang perlu diselidiki dalam rangka mengungkapkan hambatan penamaan disiplin sekolah di wilayah masing-masing.

Perhitungan:

$$F = \frac{50.000}{400.000} \times 100\% = 12,5\%$$

$$\text{atau } P = 0,125$$

$$q = 1,00 - 0,125 = 0,875$$

$$Z_{\frac{1}{2}} = 1,96 \text{ (pada derajat kepercayaan 99\% atau 0,05)}$$

$$b = 5\% \text{ atau } 0,05$$

Dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$n \geq 0,125 \times 0,875 \left(\frac{1,96}{0,05} \right)^2$$

$$n \geq 1.740,21 \text{ dibulatkan } 1.740 \text{ orang.}$$

Apabila proporsi di dalam populasi yang tersedia tidak diketahui maka variasi p dan q dapat mengganti dengan harga maksimum, yakni $(0,50 \times 0,50 = 0,25)$. Ukuran sampel yang harus diselidiki:

$$n \geq 0,25 \left(\frac{1,96}{0,05} \right)^2$$

$$n \geq 384.$$

Menentukan ukuran sampel menurut **Hadari Nawawi** (variansi populasi diketahui)

$$n \geq \left[\frac{\sigma.z}{b} \right]^2$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Nilai Z dengan tingkat kepercayaan (1- α)

b = Persentase perkiraan kemungkinan membuat kekeliruan dalam menentukan ukuran sampel

Contoh

Untuk menaksir berapa tingkat keputusan kerja pegawai di lembaga B diperlukan sebuah sampel. Taraf kepercayaan yang dikehendaki 99%. Perbedaan antara yang ditaksir dengan tolok ukur yang ditetapkan tidak lebih dari 10%. Jika diketahui simpangan bakunya 20% maka ukuran sampel yang diambil adalah :

Untuk tingkat kepercayaan 99% maka nilai $Z = 2,58$

maka besarnya sampel dapat dihitung:

$$n \geq \left[\frac{0,20 \times 2,58}{0,10} \right]^2 = \left[\frac{0,516}{0,10} \right]^2 = 5,16^2 = 26,63$$

Ukuran sampelnya paling sedikit 27 orang.

Misalnya pegawai di lembaga B itu terdiri atas:

1. Golongan I = 15 orang
2. Golongan II = 30 orang
3. Golongan III = 15 orang

Maka jumlah sampel yang diperlukan:

1. Untuk golongan I = $15/60 \times 27 = 6,75 = 7$ orang
2. Untuk golongan II = $30/60 \times 27 = 13,5 = 14$ orang
3. Untuk golongan III = $15/60 \times 27 = 6,75 = \underline{7}$ orang

Jumlah = 28 orang

RUMUS SUGIYONO

(sampel berstrata)

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya



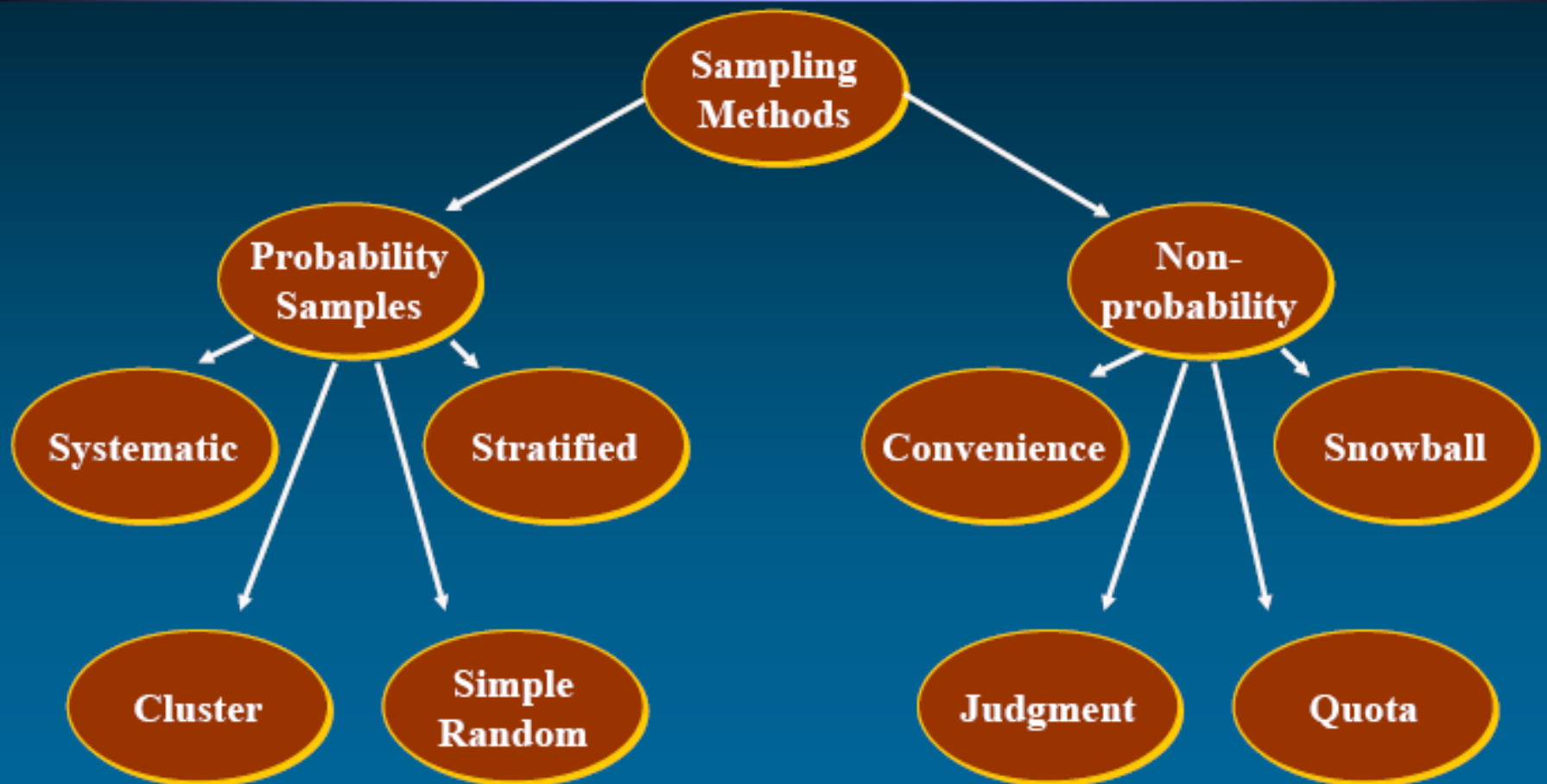
TEKNIK SAMPLING



TEKNIK SAMPLING

- Proses pemilihan jenis sampel dengan memperhitungkan besarnya sampel yang akan dijadikan sebagai subjek/objek penelitian.
- Pemilihan sampel harus bersifat representatif, artinya sampel yang dipilih mewakili populasi baik dari **karakteristik** maupun **jumlahnya**.

Klasifikasi Metode Sampling



PROBABILITY DAN NONPROBABILITY SAMPLING

Probability

- Setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel
- hasil penelitian dijadikan ukuran untuk mengestimasi populasi (melakukan generalisasi)

Non Probability

- Setiap anggota populasi tidak mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel
- hasil penelitian tidak untuk melakukan generalisasi

PROBABILITY SAMPLING

Probability Sampling:

- Setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai subyek dalam sampel.
Representatif ini penting untuk generalisasi

Probability Sampling

- Menentukan probabilitas atau besarnya kemungkinan setiap unsur dijadikan sampel. Dalam merencanakan sampling probabilitas, idealnya peneliti telah memenuhi beberapa persyaratan berikut:
 - *Diketahui besarnya populasi induk*
 - *Besarnya sampel yang diinginkan telah ditentukan*
 - *Setiap unsur atau kelompok unsur harus memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel*

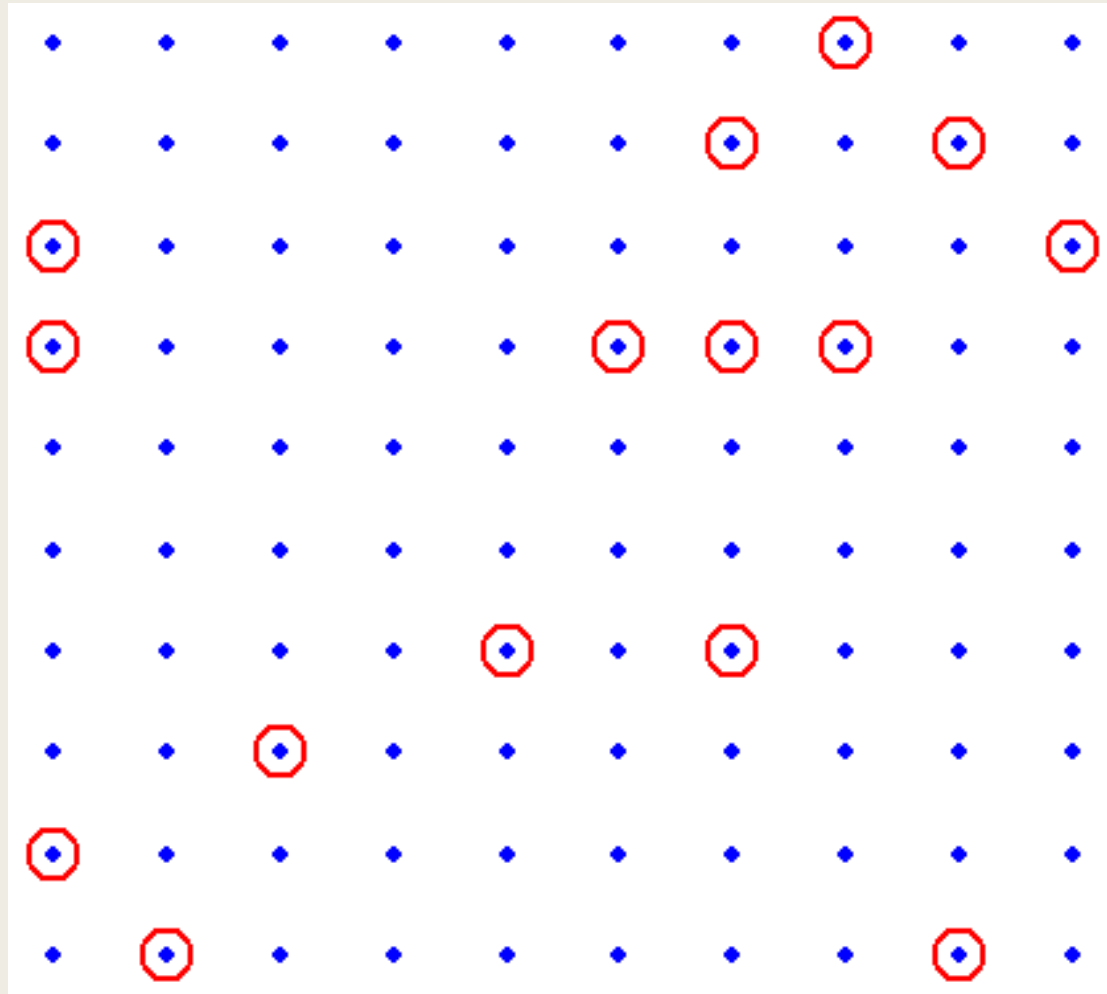
SIMPLE RANDOM SAMPLING

- Teknik sampling secara acak, setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel
- Syarat: anggota populasi dianggap homogen
- Cara pengambilan sampel bisa melalui undian
- Sampling ini memiliki bias terkecil dan generalisasi tinggi
- Banyak digunakan dalam penelitian sains.

PROSEDUR SIMPLE RANDOM SAMPLING

1. *Susun “sampling frame”*
2. *Tetapkan jumlah sampel yang akan diambil*
3. *Tentukan alat pemilihan sampel*
4. *Pilih sampel sampai dengan jumlah terpenuhi*

SIMPLE RANDOM SAMPLING



SIMPLE RANDOM SAMPLING: UNDIAN

- *Dengan cara memberikan nomor-nomor pada seluruh anggota populasi, lalu secara acak dipilih nomor-nomor sesuai dgn banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan.*
- *Ada dua rancangan cara undian :*
 - Pengambilan sampel tanpa pengembalian, yang berarti sampel yang pernah terpilih tidak akan dipilih lagi. Akan menghasilkan nilai probabilitas yang tidak konstan
 - Pengambilan sampel dengan pengembalian, yang berarti sampel yang pernah terpilih ada kemungkinan terpilih lagi. Menghasilkan nilai probabilitas yang konstan

SIMPLE RANDOM SAMPLING:

Tabel bilangan random

- *Menggunakan tabel bilangan random (acak), yaitu suatu tabel yang terdiri dari bilangan-bilangan yang tidak berurutan.*
- *Secara prinsip, pemakaiannya adalah dengan memberi nomor pada setiap anggota populasi dalam suatu daftar (sample frame)*
- *Selanjutnya dipergunakan jumlah digit pada tabel acak dengan digit populasi*
- *Pilih salah satu nomor dengan acak, gunakan dua digit terakhirnya, cocokkan dengan nomor pada sample frame.*
- *Jika ada yang sama, maka data pada sample frame diambil sebagai anggota sampel.*

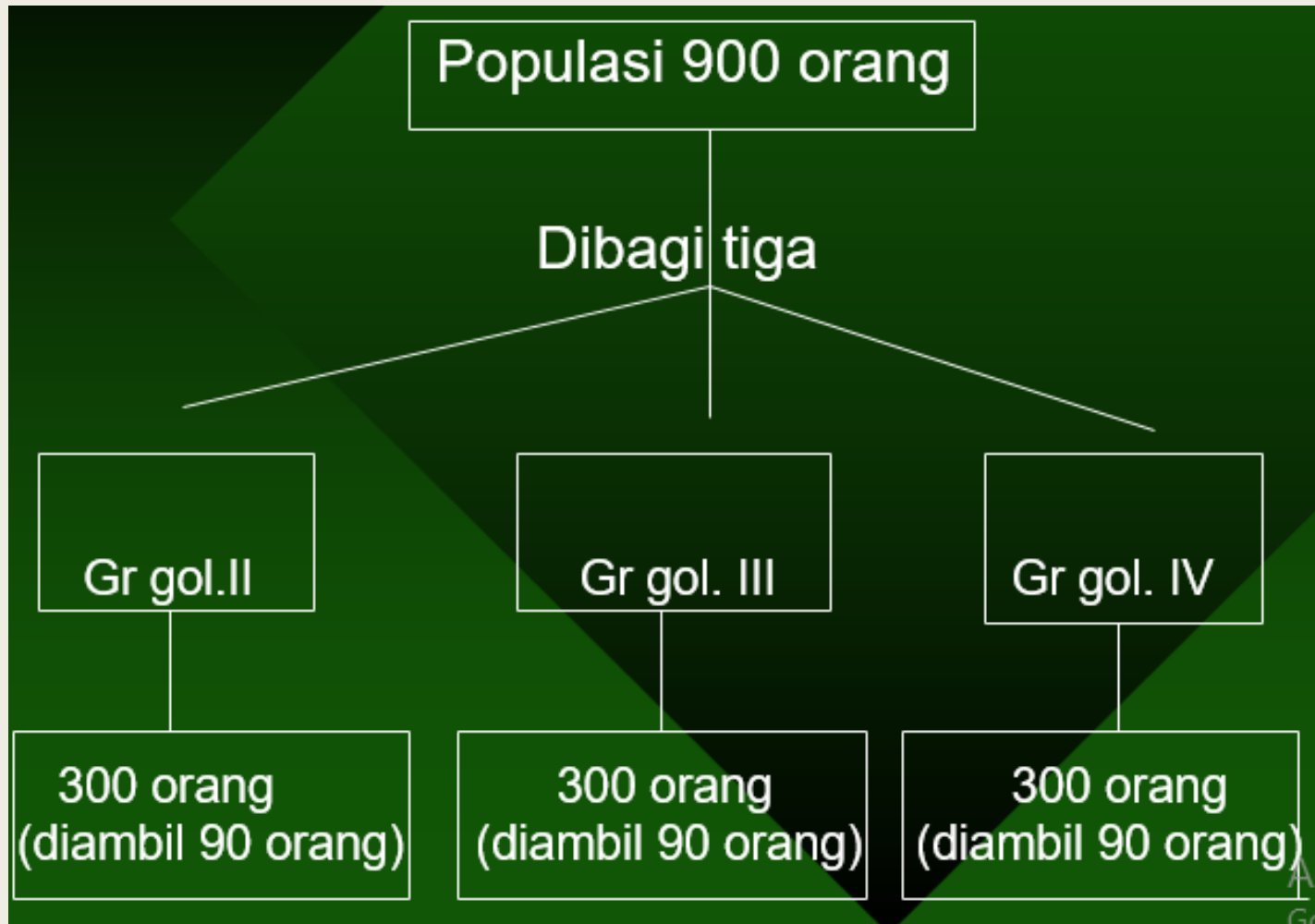
Contoh menentukan responden menggunakan tabel bilangan random

- *Buat kerangka populasi (daftar nama populasi, beri nomor)*
- *Buka tabel bilangan random (acak)*
- *Pilih baris pada tabel bilangan random dengan cara tertentu (misalnya terpilih baris ke 23)*
- *Pilih lajur pada tabel bilangan acak (misalnya terpilih lajur ke 35)*
- *Temukan titik temu antara baris dan lajur, berupa bilangan (misal titik temu antara baris ke 23 dengan lajur ke 35 adalah bilangan 084)*
- *Bilangan tersebut merupakan nomor responden pertama yang terpilih*
- *Untuk menentukan nomor responden berikutnya dapat diambil bilangan-bilangan yang ada dibawah dan atau diatasnya*

Stratified Random Sampling

- Digunakan untuk mengurangi pengaruh faktor heterogen dan melakukan pembagian elemen-elemen populasi ke dalam strata. Selanjutnya dari masing-masing strata dipilih sampelnya secara random sesuai proporsinya.
- Sampling ini banyak digunakan untuk mempelajari karakteristik yang berbeda, misalnya, di sekolah ada kls I, kls II, dan kls III. Atau responden dapat dibedakan menurut jenis kelamin; laki-laki dan perempuan, dll.
- Keadaan populasi yang heterogen tidak akan terwakili, bila menggunakan teknik random. Karena hasilnya mungkin satu kelompok terlalu banyak yang terpilih menjadi sampel.

Contoh Stratified Random Sampling:



Stratified Random Sampling

- Adakalanya populasi yang ada memiliki strata atau tingkatan dan setiap tingkatan memiliki karakteristik sendiri

Strata	Anggota Populasi	Persentase (%)	Sampel
1	2	3	$4 = (3 \times 50)$
SD	150	37,5	19
SMP	125	31,25	16
SMU	75	18,75	9
Sarjana	50	12,5	6
Jumlah	400	100	50

PROPORTIONATE STRATIFIED RANDOM SAMPLING

- Teknik sampling dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.
- Anggota populasi heterogen, dan heterogenitas tersebut mempunyai arti yang signifikan pada pencapaian tujuan penelitian

PROPORTIONATE STRATIFIED RANDOM SAMPLING

- seorang peneliti ingin mengetahui sikap manajer terhadap satu kebijakan perusahaan. Dia menduga bahwa manajer tingkat atas cenderung positif sikapnya terhadap kebijakan perusahaan tadi.
- Agar dapat menguji dugaannya tersebut maka sampelnya harus terdiri atas paling tidak para manajer tingkat atas, menengah, dan bawah

Prosedur

- *Siapkan “sampling frame” , daftar yang berisikan setiap elemen populasi yang bisa diambil sebagai sampel*
- *Bagi sampling frame tersebut berdasarkan strata yang dikehendaki*
- *Tentukan jumlah sampel dalam setiap stratum*
- *Pilih sampel dari setiap stratum secara acak.*

DISPROPORTIONATE STRATIFIED RANDOM SAMPLING

- Teknik sampling dimana populasi berstrata tapi kurang proporsional.
- Jumlah guru di Kecamatan Ciampea memiliki 1 orang lulusan S3, 4 orang lulusan S2, 178 orang lulusan S1 dan 156 orang lulusan Diploma. Maka Pengambilan sampel untuk S3 sebanyak 1 orang, S2 sebanyak 4 orang, sedangkan untuk S1 dan Diploma diambil secara proporsional.

Disproporsional Random Sampling

Strata	Anggota Populasi	Persentase (%)	Sampel proporsional	Sampel Non proporsional
1	2	3	$4 = (3 \times 50)$	5
SD	150	37,5	19	18
SMP	125	31,25	16	15
SMU	122	30,5	15	14
Sarjana	3	0,75	0	3
Jumlah	400	100	50	50

Cluster Sampling

- Elemen-elemen dalam populasi dibagi ke dalam cluster atau kelompok, jika ada beberapa kelompok dengan heterogenitas dalam kelompoknya dan homogenitas antar kelompok. Teknik cluster sering digunakan oleh para peneliti di lapangan yang mungkin wilayahnya luas.
- Sampling ini mudah dan murah, tapi tidak efisien dalam hal ketepatan serta tidak umum

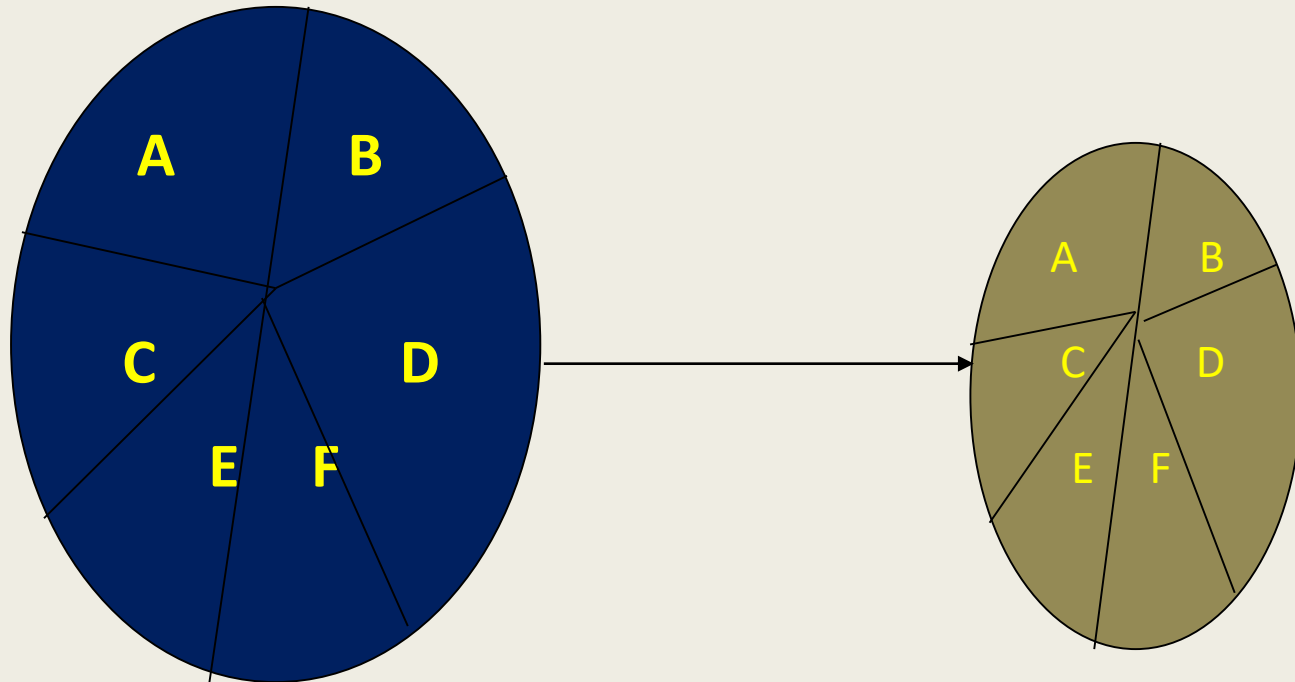
CLUSTER SAMPLING

(Area Sampling/Gugus Sampling)

- Digunakan jika objek yang akan diteliti sangat luas
- Populasi biasanya dalam bentuk gugus atau kelompok-kelompok tertentu.
- Anggota gugus/kelompok mungkin tidak homogen
- Misalnya akan diambil populasi seluruh guru SD di Kota Bogor. Pengambilan sampelnya dengan cara membagi wilayah Kota Bogor ke dalam enam wilayah, kemudian dari masing-masing kecamatan diambil perwakilannya. Jumlah sampel tiap kecamatan diambil secara proporsional.

CLUSTER SAMPLING

(Area Sampling)



Systematic Sampling

- Setiap elemen populasi dipilih dengan suatu jarak interval (tiap ke n elemen) dan dimulai secara random dan selanjutnya dipilih sampelnya pada setiap jarak interval tertentu. Jarak interval misalnya ditentukan angka pembagi 5, 6 atau 10. Atau dapat menggunakan dasar urutan abjad
- Syarat yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah adanya daftar semua anggota populasi
- Sampling ini bisa dilakukan dengan cepat dan menghemat biaya, tapi bisa menimbulkan bias

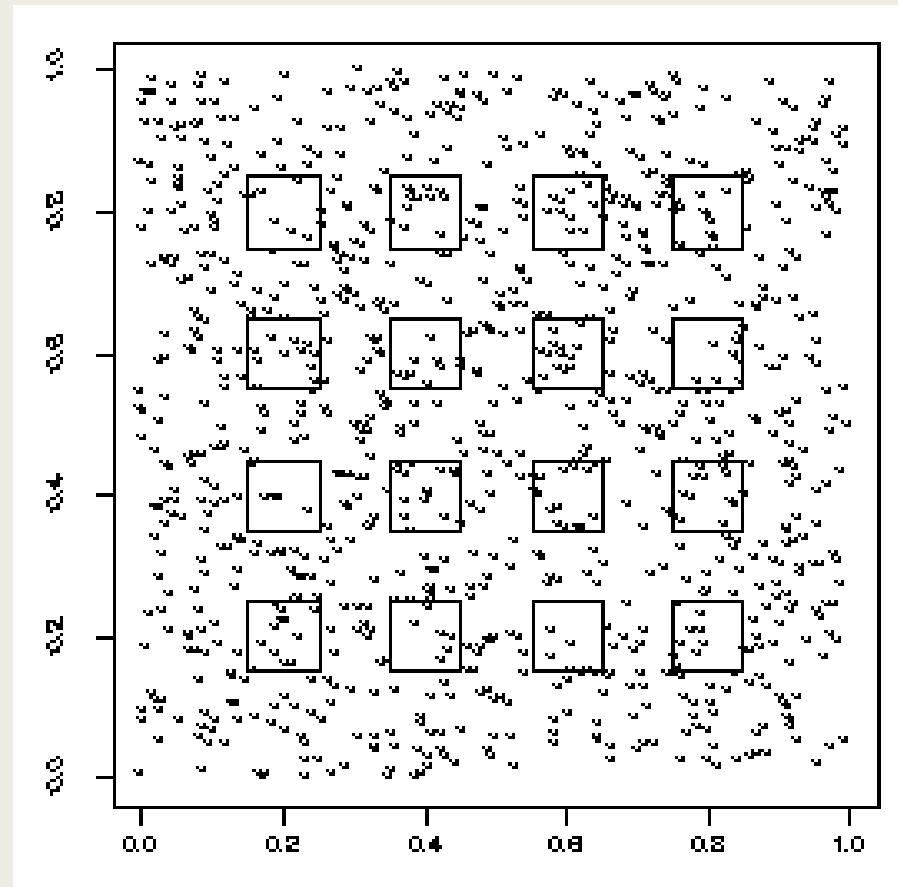
SAMPLING SISTEMATIS

- Teknik sampling berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut, anggota sampel dapat diambil dari populasi homogen pada jenis interval waktu, ruang dengan urutan yang seragam
- Jika ada 100 guru, semuanya diberi nomor urut no. 1 s.d. 100. Pengambilan sampel dapat dilakukan berdasarkan urutan nomor genap saja atau urutan nomor ganjil saja

Sistematik Random Sampling

- Merupakan cara pengambilan sampel dimana sampel pertama ditentukan secara acak sedangkan sampel berikutnya diambil berdasarkan satu interval tertentu

SAMPLING SISTEMATIS



NONPROBABILITY SAMPLING

Nonprobability Sampling:

- Setiap elemen dalam populasi belum tentu mempunyai kesempatan sama untuk diseleksi sebagai subyek dalam sampel. Dalam hal ini waktu adalah yang utama

Non Probability Sampling

- Tidak mengukur sejauh mana karakteristik sampel mendekati parameter populasi induknya, sehingga dalam kenyataannya peneliti pada umumnya tidak dapat mengidentifikasi populasi induk sama sekali.
- Oleh karena itu sampel yang diambil tidak dapat digeneralisasikan pada populasi tempat sampel tersebut diambil.
- Karena itu kesalahan sampling tidak perlu dibahas karena memang perencanaan sampling Nonprobabilitas tidak dirancang untuk bisa menyajikan fungsi inferensial
- Kelemahan:
 - *Tidak ada kontrol terhadap investigator bias dalam pemilihan sampel*
 - *Variabilitasnya tidak bisa dihitung menggunakan probability sampling theory \Rightarrow tidak bisa menghitung sampling error atau sample precision.*

4 Macam Teknik *Non Probability Sampling*

- Accidental (Kebetulan)
- Purposive sampling (Bertujuan)
 - Quota sampling (Jatah)
- Getok Tular/Snowball Sampling

SAMPLING KUOTA

- Teknik sampling dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan tercapai berdasarkan pertimbangan tertentu.
- Pengambilan sampel dari 1000 guru PNS. Jika kuota sampel yang dibutuhkan adalah 100 guru, maka pengambilan sampel dapat dilakukan dengan memilih sampel secara bebas dengan karakteristik yang telah ditentukan peneliti
- Merupakan metode penetapan sampel dengan menentukan quota terlebih dahulu pada masing-masing kelompok, sebelum quota masing-masing kelompok terpenuhi maka penelitian belum dianggap selesai.

SAMPLING AKSIDENTAL

- Teknik sampling berdasarkan faktor spontanitas. Artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti maka orang tersebut dapat dijadikan sampel
- Peneliti ingin mengetahui minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Untuk pengambilan sampel, peneliti memberikan angket kepada para pengunjung perpustakaan dan dijadikan sebagai sampel

SAMPLING PURPOSIF

- Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Biasanya teknik ini digunakan untuk studi kasus yang dimana aspek dari kasus tunggal yang representatif diamati dan dianalisis
- Peneliti ingin mengetahui model pembelajaran aktif, maka sampel yang dipilih yaitu responden yang ahli dalam bidang pembelajaran aktif, misalnya : guru, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan lain-lain

Sampling Purposif:

- *Pemilihan sampel didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.*
- *Memilih sampel berdasarkan kelompok, wilayah atau sekelompok individu melalui pertimbangan tertentu yang diyakini mewakili semua unit analisis yang ada*

Contoh :

- *Penelitian untuk meneliti sikap mahasiswa terhadap peraturan pemerintah mengenai UU Hak Cipta*
- *Maka dipilih beberapa Perguruan Tinggi dan Universitas yang dianggap dapat mewakili berdasarkan penyelidikan atau kenyataan sebelumnya.*

SAMPLING JENUH

- Teknik sampling jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi kurang dari 30
- Jika terdapat 28 orang yang terseleksi sebagai peserta pertukaran pelajar ke Swiss, maka dalam hal ini, jumlah responden kurang dari 30 orang sehingga semua populasi dapat dijadikan sampel

SNOWBALL SAMPLING

Teknik sampling yang semula berjumlah sedikit kemudian anggota sampel (responden) menunjuk temannnya untuk menjadi sampel sehingga jumlahnya akan semakin banyak

SNOWBALL SAMPLING

